

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dijabarkan dalam pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Produksi kelapa sawit di Indonesia ada yang mengalami kenaikan dan penurunan. Sebagai gambaran beberapa provinsi di Indonesia diantaranya Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang mengalami kenaikan produksi dari tahun 2014-2016 dan provinsi ini merupakan provinsi yang menghasilkan produksi kelapa sawit terbanyak di Indonesia pada tahun 2014-2016, produksinya sebesar 6.993.241 Ton di tahun 2014, 7.333.610 Ton di tahun 2015, dan di tahun 2016 sebesar 7.717.612 Ton, sedangkan Provinsi Banten merupakan salah satu provinsi yang mengalami penurunan produksi di tahun 2014-2016 dan provinsi ini merupakan provinsi paling sedikit yang menghasilkan produksi kelapa sawit di Indonesia di tahun 2014-2016. Produksi kelapa sawit di provinsi Banten sebesar 24.300 Ton di tahun 2014, 23.892 Ton di tahun 2015, dan di tahun 2016 sebesar 23.497 Ton.
2. Produktivitas Kelapa Sawit di Indonesia ada yang mengalami kenaikan dan penurunan. Sebagai gambaran beberapa provinsi di Indonesia diantaranya Provinsi Sumatera Utara merupakan provinsi yang mengalami kenaikan produktivitas dari tahun 2014-2016 dan provinsi ini merupakan provinsi yang menghasilkan produktivitas terbanyak pada tahun 2014-2016 sehingga provinsi ini baik untuk di tanami tanaman kelapa sawit di Indonesia. Produktivitas kelapa sawit di Provinsi Sumatera Utara sebesar 4.428 Kg/Ha di tahun 2014, sedangkan di tahun 2015 sebesar 4.301 Kg/Ha, dan 4.415 Kg/Ha di tahun 2016. Selanjutnya provinsi Banten merupakan provinsi yang mempunyai nilai produktivitas kelapa sawit terendah di Indonesia pada tahun 2014-2016 dengan produktivitasnya sebesar 2.199 Kg/Ha di tahun 2014, sedangkan di tahun 2015 mengalami kenaikan sehingga produktivitasnya menjadi 2.213 Kg/Ha, dan

mengalami kenaikan di tahun 2016 sehingga produktivitasnya menjadi 2.217 Kg/Ha.

3. Berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman, model terbaik yang didapat adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan Uji Breusch-Pagan, terdapat efek individu dan tanpa adanya efek waktu. Model yang dihasilkan adalah $PRODUKSI_i = \beta_i + 5,06402 LH_i - 3,64899 JP_i$
4. Variabel Luas Lahan berpengaruh positif terhadap Produksi dan variabel Jumlah Petani berpengaruh negatif terhadap produksi. Dari model yang dihasilkan dimana nilai β_i merupakan nilai estimasi di setiap provinsi sedangkan nilai lainnya dapat diinterpretasikan bahwa tiap kenaikan 1 hektar Luas Lahan (LH) maka Produksi bertambah sebesar 5,06402 Ton dengan menganggap faktor lain konstan, sedangkan disisi lain tiap kenaikan 1 Jumlah Petani (JP) maka Produksi mengalami penurunan sebesar 3,64899 Ton dengan menganggap faktor lain konstan.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi para petani kelapa sawit dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kinerja dalam meningkatkan produksi kelapa sawit.
2. Bagi para peneliti selanjutnya mengenai produksi kelapa sawit agar mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi produksi kelapa sawit serta menambah sampel data.